

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) PADA
PEMBELAJARAN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS X IPS SMA
NEGERI 8 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2018/2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

RENI HAPSARI

A210140142

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) PADA PEMBELAJARAN
EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI 8 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2018/2019**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Reni Hapsari

A210140142

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Djumali, M.Pd

NIK. 144

HALAMAN PENGESAHAN
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
***NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) PADA PEMBELAJARAN**
EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI 8 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2018/2019

Oleh:

Reni Hapsari

A210140142

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 22 Januari 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Djumali, M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Titik Asmawati, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Muhammad Yahya, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()



Dekan,

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum
NIDN. 00 280465 01

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Januari 2019

Yang membuat pernyataan,



Reni Hapsari

A210140142

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) PADA PEMBELAJARAN
EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI 8 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran ekonomi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus. Subjek penelitian adalah guru ekonomi dan siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 8 Surakarta yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, catatan lapangan, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan metode yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran ekonomi. Hal ini dapat dilihat melalui indikator sebagai berikut. 1) kemampuan memberikan penjelasan sederhana dengan memfokuskan pertanyaan meningkat dari sebelum tindakan 44,44% dan setelah tindakan menjadi 77,77%. 2) kemampuan memberikan penjelasan lanjut dengan mengidentifikasi asumsi meningkat dari sebelum tindakan 27,77% dan setelah tindakan menjadi 75%. 3) kemampuan membangun keterampilan dasar dengan mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber meningkat dari sebelum tindakan 36,11% dan setelah tindakan menjadi 77,77%. 4) kemampuan mengatur strategi dan teknik dengan menentukan suatu tindakan meningkat dari sebelum tindakan 36,11% dan setelah tindakan menjadi 72,22%. 5) kemampuan menyimpulkan meningkat dari sebelum tindakan 30,55% dan setelah tindakan 72,22%. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran ekonomi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X IPS SMA Negeri 8 Surakarta tahun ajaran 2018/2019.

Kata kunci : *numbered heads together*, ekonomi, kemampuan berpikir kritis

Abstract

The purpose of research this is to improve students' critical thinking ability at economic learning through implementation of cooperative learning model *numbered heads together* (NHT). The type of this research was classroom action research (CAR) in two cycles. The subjects of this research were the teacher of economic and 36 students of X IPS SMA Negeri 8 Surakarta. Data collection techniques used observation, field notes, documentation and interview. Data analysis technique were data reduction, data display, and conclusion. The result of research showed there is an improved students critical thinking ability at economic learning. It can be seen through the following indicators. 1) the ability

to provide a simple explanation by focussing the question increased from before applying the treatment of 44,44% and after treatment became to 77,77%. 2) the ability to provide further explanation by identifying assumption increased from before applying the treatment of 27,77% and after treatment became to 75%. 3) the ability to building basic skill by considering the credibiliy of source increased from before applying the treatment of 36,11% and after treatment became to 77,77%. 4) the ability to set strategies and techniques by determining an action increased from before applying the treatment of 36,11% and after treatment became to 72,22%. 5) the ability to conclude increased from before applying the treatment of 30,55% and after treatment became to 72,22%. The conclusion of research this is an implementation of cooperative learning model Numbered Heads Together (NHT) at economic learning could improve students' critical thinking ability class of X IPS SMA Negeri 8 Surakarta in 2018/2019.

Keyword : numbered heads together, economic, critical thinking ability

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen terpenting untuk mendorong terjadinya keberhasilan dalam berbagai aspek pembangunan nasional. Melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, dan mempertebal semangat juang nasionalisme sehingga mampu bersaing di era globalisasi saat ini. Inti dari pendidikan adalah proses pembelajaran yang melibatkan beberapa komponen. Menurut Sanjaya (2010: 59), “lima komponen proses pembelajaran meliputi tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media, dan evaluasi”.

SMA Negeri 8 Surakarta diketahui telah menerapkan kurikulum 2013 di semua tingkatan kelas. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa dituntut untuk lebih aktif, interaktif, kreatif, dan mampu memberdayakan kemampuan berpikir kritis, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator kelas. Sanjaya (2010: 224) mengemukakan bahwa “salah satu kelemahan proses pembelajaran yang dilaksanakan para guru adalah kurang adanya usaha pengembangan kemampuan berpikir siswa”. Menurut Johnson (2011: 183), “berpikir kritis adalah sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan,

membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah”. Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menemukan kebenaran dari banyaknya informasi atau kejadian yang ada di sekeliling mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil dialog awal yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 8 Surakarta, kendala yang dihadapi saat proses belajar mengajar adalah siswa terlihat kurang aktif, inovatif dan kritis dalam pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Faktor penyebab siswa kurang dalam berpikir kritis ditunjukkan dengan perilaku siswa yang enggan untuk bertanya, menjawab, maupun menanggapi pertanyaan, siswa kurang percaya diri akan kemampuannya, ketika kegiatan diskusi hanya beberapa siswa saja yang memecahkan masalah yang telah diberikan guru, kurang maksimal dalam mengumpulkan, menyusun informasi, dan menarik kesimpulan.

Penelitian ini berfokus pada upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) dalam pembelajaran ekonomi. *Numbered heads together* (NHT) menurut Lie (2005: 59), “tipe ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat”. Alasan peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) sebagai strategi meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah *numbered heads together* (NHT) dinilai memudahkan siswa berkomunikasi dengan guru dan teman kelas yang menjadi anggota kelompoknya, dibandingkan dengan model pembelajaran langsung yang mana siswa hanya duduk berhadapan dengan guru dan terus memperhatikan gurunya, serta siswa yang dibentuk kelompok diskusi dapat ikut serta terlibat langsung untuk berpikir memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi bersama.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Pembelajaran Ekonomi Untuk**

Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019”.

2. METODE

Jenis penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaborasi antara guru ekonomi, siswa, dan peneliti. Mulyasa (2011: 34) mengartikan penelitian tindakan kelas “sebagai upaya yang ditujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran”.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Surakarta. Subjek penerima tindakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 3 yang berjumlah 36 siswa, yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Sedangkan subjek pelaku tindakan adalah Drs. Antonius Edy Priyono selaku guru mata pelajaran ekonomi. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) observasi untuk memperoleh gambaran langsung tentang peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran ekonomi setelah dilaksanakan penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) dan perubahan yang terjadi pada guru, siswa serta situasi kelas setelah digunakan model pembelajaran tersebut. 2) catatan lapangan digunakan untuk mendokumentasikan hasil pengamatan di kelas secara tertulis. 3) dokumentasi yang berupa foto-foto selama proses penelitian berlangsung, daftar nama siswa, pedoman observasi, RPP dan lembar tanggapan guru. 4) wawancara untuk mengetahui informasi yang peneliti butuhkan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi data. Menurut Sugiyono (2010: 372), “triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Dalam penelitian ini menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan siklus I di kelas X IPS 3 SMA Negeri 8 Surakarta terdiri dari dua pertemuan yaitu pertemuan pertama pada Kamis, 2 Agustus 2018 dan Selasa, 7 Agustus 2018. Pertemuan kedua pada Selasa, 14 Agustus 2018 dan Kamis, 16 Agustus 2018. Materi pada pertemuan pertama mengenai macam-macam sistem ekonomi, sedangkan pada pertemuan kedua mengenai sistem perekonomian di Indonesia.

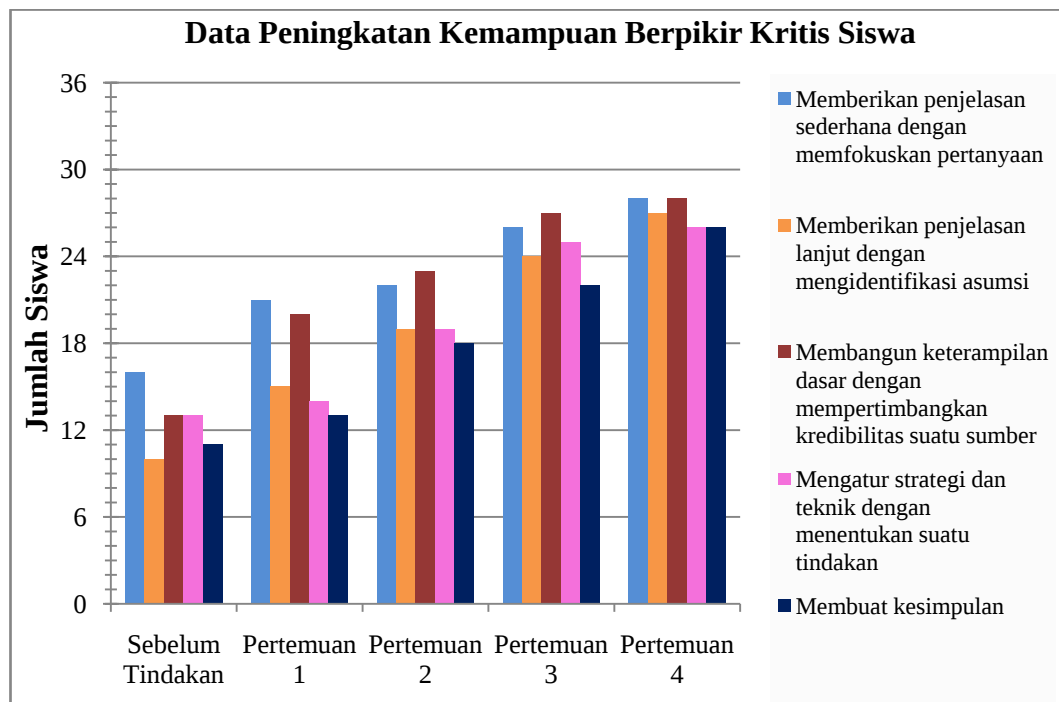
Tindakan siklus II di kelas X IPS 3 SMA Negeri 8 Surakarta terdiri dari dua pertemuan yaitu pertemuan pertama pada Selasa, 28 Agustus 2018 dan Kamis, 30 Agustus 2018. Pertemuan kedua pada Selasa, 4 September 2018 dan Kamis, 6 September 2018. Materi pada pertemuan pertama mengenai peran dan pelaku kegiatan ekonomi, sedangkan pada pertemuan kedua mengenai *Circular flow diagram*.

Hasil observasi dan dialog awal dengan guru ekonomi diperoleh beberapa keterangan bahwa dari sejumlah 36 siswa kelas X IPS 3 yang memberikan penjelasan sederhana dengan memfokuskan pertanyaan sebanyak 16 siswa (44,44%), siswa yang memberikan penjelasan lanjut dengan mengidentifikasi asumsi sebanyak 10 siswa (27,77%), siswa yang membangun keterampilan dasar dengan mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber sebanyak 13 siswa (36,11%), siswa yang mengatur strategi dan teknik dengan menentukan suatu tindakan sebanyak 13 siswa (36,11%), dan siswa yang membuat kesimpulan sebanyak 11 siswa (30,55%).

Adapun peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran ekonomi pada siswa kelas X IPS 3 dari sebelum tindakan sampai tindakan kelas pada siklus II dapat disajikan dalam tabel dan grafik berikut.

Tabel 1. Data Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

No	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Sebelum Tindakan (36 Siswa)	Setelah Tindakan			
			Siklus I		Siklus II	
			Pertemuan 1 (36 Siswa)	Pertemuan 2 (36 Siswa)	Pertemuan 3 (36 Siswa)	Pertemuan 4 (36 Siswa)
1	Siswa yang memberikan penjelasan sederhana dengan memfokuskan pertanyaan	16 siswa (44,44%)	21 siswa (58,33%)	22 siswa (61,11%)	26 siswa (72,22%)	28 siswa (77,77%)
2	Siswa yang memberikan penjelasan lanjut dengan mengidentifikasi asumsi	10 siswa (27,77%)	15 siswa (41,66%)	19 siswa (52,77%)	24 siswa (66,66%)	27 siswa (75%)
3	Siswa yang membangun keterampilan dasar dengan mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber	13 siswa (36,11%)	20 siswa (55,55%)	23 siswa (63,88%)	27 siswa (75%)	28 siswa (77,77%)
4	Siswa yang mengatur strategi dan teknik dengan menentukan suatu tindakan	13 siswa (36,11%)	14 siswa (38,88%)	19 siswa (52,77%)	25 siswa (69,44%)	26 siswa (72,22%)
5	Siswa yang membuat kesimpulan	11 siswa (30,55%)	13 siswa (36,11%)	18 siswa (50%)	22 siswa (61,11%)	26 siswa (72,22%)
Rata-Rata Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa		35%	46,11%	56,11%	68,89%	75%



Gambar 1. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Dari diagram di atas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari setiap pertemuan. Kemampuan berpikir kritis siswa dapat diuraikan dalam per indikator sebagai berikut.

- 1) Kemampuan memberikan penjelasan sederhana dengan memfokuskan pertanyaan

Sebelum adanya tindakan siswa yang memberikan penjelasan sederhana dengan memfokuskan pertanyaan hanya sebanyak 16 siswa (44,44%). Pertemuan 1 siklus I sebanyak 21 siswa (36,11%), dan pertemuan 2 siklus I mengalami peningkatan sebanyak 22 siswa (61,11%). Pertemuan 3 siklus II sebanyak 26 siswa (72,22%), dan pertemuan 4 siklus II mengalami peningkatan sebanyak 28 siswa (77,77%).

- 2) Kemampuan memberikan penjelasan lanjut dengan mengidentifikasi asumsi

Sebelum adanya tindakan siswa yang memberikan penjelasan lanjut dengan mengidentifikasi asumsi hanya sebanyak 10 siswa (27,77%). Pertemuan 1 siklus I sebanyak 15 siswa (41,66%), dan pertemuan 2 siklus I mengalami peningkatan sebanyak 19 siswa

(52,77%). Pertemuan 3 siklus II sebanyak 24 siswa (66,66%), dan pertemuan 4 siklus II mengalami peningkatan sebanyak 27 siswa (75%).

- 3) Kemampuan membangun keterampilan dasar dengan mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber

Sebelum adanya tindakan siswa yang membangun keterampilan dasar dengan mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber hanya sebanyak 13 siswa (36,11%). Pertemuan 1 siklus I sebanyak 20 siswa (55,55%), dan pertemuan 2 siklus I mengalami peningkatan sebanyak 23 siswa (63,88%). Pertemuan 3 siklus II sebanyak 27 siswa (75%), dan pertemuan 4 siklus II mengalami peningkatan sebanyak 28 siswa (77,77%).

- 4) Kemampuan mengatur strategi dan teknik dengan menentukan suatu tindakan

Sebelum adanya tindakan siswa yang mengatur strategi dan teknik dengan menentukan suatu tindakan hanya sebanyak 13 siswa (36,11%). Pertemuan 1 siklus I sebanyak 14 siswa (38,88%), dan pertemuan 2 siklus I mengalami peningkatan sebanyak 19 siswa (52,77%). Pertemuan 3 siklus II sebanyak 25 siswa (69,44%), dan pertemuan 4 siklus II mengalami peningkatan sebanyak 26 siswa (72,22%).

- 5) Kemampuan menyimpulkan

Sebelum adanya tindakan siswa yang menarik kesimpulan hanya sebanyak 11 siswa (30,55%). Pertemuan 1 siklus I sebanyak 13 siswa (36,11%), dan pertemuan 2 siklus I mengalami peningkatan sebanyak 18 siswa (50%). Pertemuan 3 siklus II sebanyak 22 siswa (61,11%) dan pertemuan 4 siklus II mengalami peningkatan sebanyak 26 siswa (72,22%).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ajeng Desi Crisandi Pritasari (2011) dan Aulia Dwi Etika (2013). Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah terletak pada hasil yang dicapai yaitu peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti terletak pada model pembelajaran yang digunakan. Ajeng

Desi Crisandi Pritasari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI), Aulia Dwi Etika menggunakan model pembelajaran *Inquiry*, dan peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fitri Sukhesti (2013). Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah terletak pada model pembelajaran yang digunakan. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti terletak pada hasil yang dicapai yaitu hasil penelitian Fitri Sukhesti menyimpulkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa, sedangkan hasil penelitian peneliti menyimpulkan terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan ini, maka hipotesis tindakan yang dirumuskan dapat diterima dan hal ini berarti “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) pada pembelajaran ekonomi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X IPS SMA Negeri 8 Surakarta tahun ajaran 2018/2019”.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X IPS SMA Negeri 8 Surakarta tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat dari indikator yang diamati dalam penelitian yaitu:

- a. Kemampuan memberikan penjelasan sederhana dengan memfokuskan pertanyaan

Dalam penelitian ini siswa mampu memberikan penjelasan sederhana dengan memfokuskan pertanyaan sebelum tindakan sebanyak 16 siswa (44,44%), setelah dilaksanakan siklus I selama dua pertemuan tercatat sebanyak 22 siswa (61,11%), dan setelah dilaksanakan siklus II selama dua pertemuan tercatat sebanyak 28 siswa (77,77%).

- b. Kemampuan memberikan penjelasan lanjut dengan mengidentifikasi asumsi

Dalam penelitian ini siswa mampu memberikan penjelasan lanjut dengan mengidentifikasi asumsi sebelum tindakan sebanyak 10 siswa (27,77%), setelah dilaksanakan siklus I selama dua pertemuan tercatat sebanyak 19 siswa (52,77%), dan setelah dilaksanakan siklus II selama dua pertemuan tercatat sebanyak 27 siswa (75%).

- c. Kemampuan membangun keterampilan dasar dengan mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber

Dalam penelitian ini siswa mampu membangun keterampilan dasar dengan mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber sebelum tindakan sebanyak 13 siswa (36,11%), setelah dilaksanakan siklus I selama dua pertemuan tercatat sebanyak 23 siswa (63,88%), dan setelah dilaksanakan siklus II selama dua pertemuan tercatat sebanyak 28 siswa (77,77%).

- d. Kemampuan mengatur strategi dan teknik dengan menentukan suatu tindakan

Dalam penelitian ini siswa mampu mengatur strategi dan teknik dengan menentukan suatu tindakan sebelum tindakan sebanyak 13 siswa (36,11%), setelah dilaksanakan siklus I selama dua pertemuan tercatat sebanyak 19 siswa (52,77%), dan setelah dilaksanakan siklus II selama dua pertemuan tercatat sebanyak 26 siswa (72,22%).

- e. Kemampuan menyimpulkan

Dalam penelitian ini siswa mampu menyimpulkan sebelum tindakan sebanyak 11 siswa (30,55%), setelah dilaksanakan siklus I selama dua pertemuan tercatat sebanyak 18 siswa (50%), dan setelah dilaksanakan siklus II selama dua pertemuan tercatat sebanyak 26 siswa (72,22%).

DAFTAR PUSTAKA

- Etika, Aulia Dwi. 2013. "Penerapan Metode *Inquiry* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas X-F Madrasah Aliyah Negeri Jember 1 Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Uang dan Perbankan Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012)". *Skripsi*. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.
- Johnson, Elaine B. 2011. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa (penerjemah: Ibnu Setiawan).
- Lie, Anita. 2005. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mulyasa. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pritasari, Ajeng Desi Crisandi. 2011. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPA 2 Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Yogyakarta Pada Pembelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukhesti, Fitri. 2013. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numberes Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK YAPEK Gombong Tahun Ajaran 2012/2013". *Skripsi*. Semarang: Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.